

# **GEOPARK DAN PERUBAHAN SOSIAL: ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL DALAM DIMENSI STRUKTURAL (PERAN, KELAS SOSIAL, LEMBAGA SOSIAL) MASYARAKAT DI KAWASAN GEOPARK CILETUH JAWA BARAT**

**Regina Gistansya<sup>1</sup>, Wahyu Gunawan<sup>2</sup>, Desi Yunita<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Padjadjaran  
regina17006@mail.unpad.ac.id

## **ABSTRAK**

Diresmikannya taman bumi ciletuh sebagai Global Geopark oleh UNESCO menyebabkan cepatnya perubahan sosial di segala aspek di sekitar kawasan Geopark Ciletuh. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis perubahan sosial dalam dimensi struktural yaitu peran, kelas sosial, dan lembaga sosial di Dusun Tegalcaringin pasca adanya peresmian Geopark oleh UNESCO tersebut dengan menggunakan teori Himes dan Moore mengenai dimensi perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti menemukan: *Pertama*, Perubahan sosial dalam aspek peran terdiri dari adanya mata pencaharian baru, dan perubahan status dan peran. *Kedua*, perubahan dalam aspek kelas sosial adalah adanya perubahan dalam sistem kelas sosial dan perpindahan kelas sosial. *Ketiga*, dalam aspek lembaga sosial adalah adanya perubahan dalam segi kualitas. Adapun dampak positif dari perubahan struktural tersebut yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatnya pekerjaan dalam sektor jasa, mengurangi angka pengangguran, kesetaraan gender, dan meningkatnya kualitas individu serta mempercepat mobilitas kelas sosial. Sementara dampak negatifnya ialah adanya disintegrasi sosial dan berkurangnya pekerjaan dalam sektor agraris.

Kata Kunci: Perubahan sosial, Dimensi Struktural, Geopark Ciletuh

## **ABSTRACT**

The inauguration of Ciletuh Earth Park as a Global Geopark by UNESCO has caused rapid social changes in all aspects around the Ciletuh Geopark area. This study aims to analyze social changes in the structural dimensions, namely roles, social classes, and social institutions in Tegalcaringin Hamlet after the inauguration of the Geopark by UNESCO using Himes and Moore's theory of the dimensions of social change. This research uses a qualitative approach with a case study method. The researcher found: *First*, social changes in the aspect of roles consist of the existence of new livelihoods, and changes in status and roles. *Second*, changes in the aspect of social class are changes in the social class system and shifts in social class. *Third*, in the aspect of social institutions, there is a change in terms of quality. The positive impacts of these structural changes are improving people's welfare, increasing employment in the service sector, reducing unemployment, gender equality, increasing individual quality and accelerating social class mobility. Meanwhile, the negative impact is social disintegration and reduced employment in the agrarian sector.

Keywords: Social Change, Structural Dimensions, Geopark Ciletuh

---

<sup>2</sup> Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Padjadjaran  
wahyu.gunawan@unpad.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Padjadjaran  
desi.yunita@unpad.ac.id

## PENDAHULUAN

Perubahan sosial sangat mungkin terjadi apabila sumberdaya sebagai faktor pendukung tersedia, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya sosial. Misalnya, dengan adanya pembangunan destinasi wisata di suatu desa yang menyebabkan perubahan sosial terjadi (Nugraha et al., 2015). Selain itu, sebagai kegiatan sosial dan budaya, pariwisata merupakan sumber perubahan yang potensial (Monterrubbio et al., 2011). Salah satu trend yang berkembang dewasa ini pada sektor pariwisata adalah semakin berkembangnya pariwisata pedesaan. Di mana tujuan dikembangkannya wisata pedesaan salah satunya adalah untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal (Choi, 2010).

Salah satu faktor yang memicu suatu wilayah menjadi destinasi wisata adalah dideklarasikannya wilayah tersebut sebagai Geopark seperti yang terjadi di Geopark Ciletuh Sukabumi Jawa Barat. Dideklarasikannya kawasan ini sebagai Geopark oleh UNESCO telah mempengaruhi terjadinya perubahan pada desa-desa yang masuk di dalam kawasan Geopark tersebut terutama pada sektor pariwisatanya, banyak desa yang memiliki potensi alam dan layak dapat masuk menjadi bagian dari kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu. Merujuk pada dokumen profil Geopark dari Geopark Information Center (GIC) banyaknya potensi alam yang dimiliki Kabupaten Sukabumi menghasilkan luas Geopark Ciletuh-Palabuhanratu sebesar 30,3% dari kawasan Kabupaten Sukabumi yang tersebar di delapan kecamatan dan 74 Desa yang ada di Kabupaten Sukabumi.

Geopark merupakan suatu kawasan terpadu yang memajukan perlindungan dan penggunaan warisan geologi secara berkelanjutan, selain itu juga untuk mempromosikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekelilingnya. (Mc Keever & Zouros, 2005) Penjelasan tersebut menunjukkan ada beberapa konsepsi yang ingin dicapai dari diadakannya suatu kawasan sebagai Geopark, diantaranya adalah: perlindungan dan pembangunan; berkelanjutan; dan kesejahteraan. Ketiga konsepsi tersebut dapat dicapai dengan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, penetapan suatu kawasan sebagai Geopark secara langsung menjadi daya tarik bagi wilayah-wilayah di sekelilingnya untuk mulai mengembangkan pariwisata berdasarkan konsep-konsep yang menjadi prinsip pengembangan ekopark tersebut, karena jika merujuk pada UNESCO Geopark merupakan wilayah geografis terpadu dimana situs dan lanskap dengan signifikansi geologi internasional dikelola dengan pendekatan holistik untuk perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2016).

Desa Ciwaru merupakan desa yang berdampingan dengan kawasan Geopark yang karena potensi alamnya desa ini masuk ke dalam kawasan Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu. Salah satu potensi alam Desa Ciwaru adalah Pantai Palangpang atau yang dikenal sebagai Pantai Ciletuh. Ketika Geopark masih menjadi konsep yang dikemukakan oleh para peneliti dari Universitas Padjadjaran tidak banyak perubahan yang terjadi di desa ini. Namun ketika UNESCO meresmikan kawasan ini sebagai salah satu Geopark global yang masuk dalam Global Geopark networks pada tahun 2018, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Berdasarkan data Rekapitulasi Kunjungan Kawasan Geopark Ciletuh dari Geopark *Information Center* terjadi peningkatan jumlah pengunjung yakni sebelum peresmian di tahun 2016 sebanyak 766.191 dan sesudah peresmian pada tahun 2018 sebanyak 1.175.258. Sehingga, untuk mempermudah para wisatawan yang datang berkunjung pemerintah membangun rute jalan baru sepanjang 33 kilo meter dari Simpang Loji Pelabuhanratu hingga Kecamatan Ciemas. Desa Ciwaru sebagai desa yang potensi alamnya masuk kawasan Global Geopark, juga mengalami perubahan sosial, khususnya Dusun Tegalcaringin tempat pantai Ciletuh berada, adanya peresmian Geopark telah menyebabkan perubahan sosial pada masyarakat.

Berubahnya status Geopark menjadi Global Geopark Ciletuh, menyebabkan perubahan sosial masyarakat di dusun Tegalcaringin terjadi begitu cepat, perubahan tersebut merupakan dampak ikutan dari masuknya teknologi dan perbaikan infrastruktur yang dialami oleh desa ini. sehingga, melihat perubahan yang terjadi akibat perkembangan tersebut penulis tertarik untuk meneliti perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat khususnya perubahan sosial dalam dimensi struktural seperti peran, kelas sosial, dan lembaga sosial yang ada di Dusun Tegalcaringin.

Perubahan sosial pada dimensi struktural mengacu pada perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, meliputi perubahan dalam peran, kelas sosial, dan lembaga sosial. Perubahan pada peran mengacu pada munculnya peran baru atau hilangnya suatu peran yang sudah ada dalam masyarakat dan bergesernya kategori peran. Adanya perubahan mata pencaharian dari bertani, nelayan menjadi pedagang dan penyedia jasa telah menyebabkan pergeseran peran dan perubahan kategori peran atau bisa juga banyak masyarakat yang memilih peran lamanya daripada peran baru. Selanjutnya, pada kelas sosial, terjadinya perubahan mata pencarian dan peran tentu saja berpengaruh terhadap perubahan kelas sosial, seperti munculnya stratifikasi sosial. Sementara itu, dalam lembaga sosial peresmian Global Geopark tersebut dapat menyebabkan perubahan jumlah lembaga sosial yang ada di Dusun Tegalcaringin. Perubahan sosial yang terjadi senantiasa pasti memberikan dampak positif

dan negatif. Maka dari itu, setiap perubahan sosial selalu memiliki kedua dampak tersebut, tidak ada perubahan yang hanya memberikan dampak positif.

Martono (2012) menyebutkan bahwa dampak positif dan negatif selalu beriringan dalam perubahan sosial. Keduanya hanya berbeda dalam tingkatan saja, ada perubahan yang memberikan banyak dampak positif daripada dampak negatifnya. Adapula yang lebih banyak memberikan dampak negatif. Perubahan sosial memang memiliki tujuan untuk berproses ke arah yang lebih baik, salah satu tujuan pemerintah membangun dan mengembangkan destinasi Global Geopark tersebut untuk membantu permasalahan masyarakat sekitar dalam aspek ekonomi. Dengan demikian, adanya Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu dan banyaknya wisatawan yang berkunjung menghasilkan penghasilan baru bagi masyarakat setempat. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri bahwa perubahan dapat menimbulkan masalah baru yang lebih berdinamika bagi masyarakat yang terdampak.

Kondisi sosial masyarakat Dusun Tegalcaringin setelah diresmikannya Global Geopark, mengalami kemajuan. Ada beberapa aspek yang berubah dan cenderung negatif. Dengan adanya perubahan dalam kondisi sosial tersebut, tentu saja struktur masyarakatnya mengalami perubahan juga. Sztompka (2005) menyebutkan bahwa perubahan sosial lebih sering penekanannya ditunjukkan terhadap perubahan struktur, hal tersebut dikarenakan struktur masyarakat lebih mengarah pada perubahan sistem secara keseluruhan dibanding perubahan pada aspek lainnya. Dengan demikian, ketika banyak unsur lain yang berubah, struktur masyarakat pun mengalami perubahan.

Selanjutnya, jika merujuk pada beberapa penelitian mengenai perubahan sosial yang terjadi karena adanya destinasi wisata, seperti penelitian Gunawan et al (2015) yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi karena dijadikannya desa sebagai desa wisata membawa pengaruh buruk yaitu hilangnya sifat-sifat masyarakat pedesaan, seperti memudarnya rasa solidaritas masyarakat dan berkurangnya intensitas interaksi masyarakat, serta meningkatkan kriminalitas dan menimbulkan kemacetan. Kemudian, ada pula penelitian yang menyimpulkan bahwa Geopark ciletuh menyebabkan adanya perubahan pola interaksi dalam keseharian masyarakat, munculnya corak batik baru yang dan revitalisasi seni yang menjadi komoditas wisata (Wendita, 2019). Sedangkan beberapa penelitian mengenai dimensi struktural yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa perubahan sosial yang terjadi menyebabkan perubahan dalam struktur seperti meningkatnya pendidikan di Desa Jamprong, terjadinya mobilitas sosial dan munculnya stratifikasi sosial (CHOLIFAH, 2017). Dari beberapa penelitian terdahulu ini dapat dilihat bahwa masalah-masalah

yang dikemukakan dalam penelitian tersebut merupakan masalah baru yang dialami oleh masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Dusun Tegalcaringin, Desa Ciwaru, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa barat. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari tiga teknik, yakni kepustakaan, observasi, dan wawancara. Sumber data primer diperoleh langsung dari masyarakat Dusun Tegalcaringin, sumber data primer digunakan untuk memberikan informasi mengenai perubahan sosial yang terjadi. Sementara itu, sumber data sekunder merupakan studi pustaka mengenai konsep perubahan sosial, teori dimensi struktural, dokumen mengenai sejarah Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu, dokumen dari Geopark *Information Center*, melalui jurnal, artikel serta catatan lapangan yang ditemukan saat observasi. Sedangkan dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling yakni hanya orang yang sesuai dengan kriteria tertentu yang menjadi informan. Kemudian, untuk mencapai keakuratan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memvalidasi data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil pengumpulan data.

## **KERANGKA TEORI/KONSEP**

Perubahan sosial merupakan perubahan pada struktur sosial, adapun yang dimaksud struktur sosial dalam hal ini adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Struktur sosial tersebut mencakup norma, nilai, dan fenomena kultural (Giddens, 1967). Perubahan sosial adalah perubahan mekanisme dalam struktur sosial yang ditandai dengan perubahan pada simbol budaya, aturan perilaku, organisasi sosial atau sistem nilai. Secara keseluruhan dapat disebutkan bahwa apa yang dimaksud perubahan sosial adalah pola sosial yang relatif tetap atau statis, termasuk status dan peran, stratifikasi sosial, dan institusi sosial, serta pengaruh kekuatan dinamis yang telah membentuk cara hidup kita, seperti inovasi teknologi, pertumbuhan birokrasi, ataupun perluasan kota. Kesemuanya ini dapat dikatakan sebagai dimensi perubahan sosial, atau transformasi budaya dan institusi sosial dari waktu ke waktu. Uraian ini memperlihatkan bahwa apapun yang terjadi dalam masyarakat berpotensi mendorong terjadinya perubahan sosial. (Macionis, 2012) menyebutkan bahwa proses perubahan sosial memiliki empat ciri utama, yaitu: perubahan sosial terjadi sepanjang waktu; perubahan sosial terkadang disengaja tetapi sering kali tidak direncanakan; perubahan sosial kontroversial; dan beberapa perubahan lebih penting daripada yang lain.

Selanjutnya, untuk lebih mengetahui bagaimana perubahan sosial, Himes dan Moore (dalam Soelaiman, 1998) menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi untuk melihat perubahan sosial, yaitu dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional. Dimensi struktural, mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, berkaitan dengan peranan, kemunculan peranan baru, perubahan dalam kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial. Perubahan tersebut meliputi: bertambah atau berkurangnya peranan, berkaitan dengan aspek perilaku dan kekuasaan, atau pengkategorisasian peranan, serta terjadinya modifikasi kanal komunikasi diantara masing-masing peranan, atau kategorisasi peranan, serta terjadinya perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi yang merupakan akibat dari struktur. Adapun dimensi kultural adalah suatu dimensi yang mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat, seperti inovasi kebudayaan, difusi dan integrasi. Sedangkan dimensi interaksional merupakan perubahan dalam frekuensi, jarak sosial, perubahan perantara, dan aturan atau pola-pola.

Selanjutnya, disebutkan, selain dari yang telah dikemukakan di atas Himes dan Moore (dalam Cholifah, 2017) menyebutkan bahwa teori dimensi perubahan merupakan dimensi sosiologi dalam perubahan sosial yang terdiri dari dimensi struktural, dimensi kultural dan dimensi interaksionisme. Dimensi struktural mengacu pada perubahan dalam struktur masyarakat menyangkut perubahan peran dan munculnya peran baru, perubahan pada kelas sosial, serta lembaga sosial. Sementara itu, dimensi kultural mengarah pada perubahan yang terjadi dalam kebudayaan masyarakat sedangkan dimensi interaksional mengarah pada perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial masyarakat, berupa perubahan dalam interaksi dan bahasa. Penelitian ini hanya berfokus pada perubahan sosial dalam dimensi struktural yaitu perubahan peran, kelas sosial dan lembaga sosial yang diakibatkan oleh adanya peresmian Global Geopark oleh UNESCO.

### **Peran**

Setiap individu yang berada dalam masyarakat dan menduduki suatu posisi tertentu memiliki perannya masing-masing. Peran menurut Soekanto (dalam Brigitte et al., 2017) adalah ketika seseorang menjalankan kewajiban dan haknya maka dapat dikatakan ia melakukan suatu peranan yang dapat dilakukan oleh perorang, badan atau lembaga yang menduduki suatu tempat.

### **Kelas Sosial**

Kelas sosial menurut Marx (dalam Wright, 2003) berbagi ide dengan Weber bahwa kelas harus didefinisikan dalam hal hubungan sosial yang menghubungkan orang ke sumber daya pusat yang secara ekonomi relevan dengan produksi. Seperti halnya Weber, Marx melihat hubungan ini

memiliki dampak sistematis pada kesejahteraan material orang. mengidentifikasi ketidaksetaraan dalam kesejahteraan materi yang dihasilkan oleh ketidaksetaraan dalam akses ke sumber daya dari berbagai jenis.

Sementara itu, menurut Wright (2003), kelas adalah berbagai kategori sosial atribut-atribut yang menonjol secara subjektif yang digunakan oleh orang-orang untuk mengurutkan kategori-kategori tersebut dalam suatu sistem stratifikasi ekonomi. klasifikasi berputar di sekitar gaya hidup, yang lain di sekitar pekerjaan, dan yang lain lagi sekitar tingkat pendapatan.

### **Lembaga Sosial**

Lembaga sosial yang merupakan terjemahan dari istilah asing *social-institution* kerap kali disalah artikan sebagai pranata sosial. Padahal lembaga sosial dan pranata sosial adalah hal yang berbeda. Pranata sosial yang berkaitan langsung dengan norma-norma dan tata kelakuan masyarakat. Sementara Lembaga sosial lebih merujuk pada suatu bentuk atau wadah dari pranata sosial tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (dalam Soekanto, 2014) yaitu lembaga sosial merupakan wadah yang didalamnya mengandung unsur-unsur pengatur perilaku masyarakat.

### **Dampak Perubahan Sosial**

Martono (2012) mengungkapkan bahwa perubahan sosial senantiasa dapat mengandung dampak positif dan negatif. Dampak dari perubahan sosial ini dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan dari pernyataan Martono, perubahan sosial meskipun bertujuan ke arah yang lebih baik, namun tak dapat dipungkiri bahwa perubahan sosial dapat menyebabkan dampak negatif.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Sosial Dimensi Struktural Dusun Tegal Caringin Sebelum dan Sesudah**

#### **Peresmian Geopark Ciletuh**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam konteks peran sebelum adanya peresmian Global Geopark peran laki-laki lebih terlihat menonjol khususnya dalam bidang pertanian dan nelayan, sedangkan wanita hanya memiliki peran mengurus rumah tangga. Namun setelah peresmian Geopark menjadi Global Geopark terjadi peralihan peran salah satunya menjadi pemilik *homestay*, adapun pada kelompok wanita saat ini juga terlihat banyak wanita yang bekerja di sektor publik dengan turut memanfaatkan momentum perkembangan pariwisata seperti membuka warung makan (restoran) maupun dengan menjadi penyedia jasa lainnya. perubahan juga dialami kelompok

pemuda, jika sebelum diresmikan sebagai Global Geopark banyak pemuda yang menganggur, namun setelah diresmikan menjadi Global Geopark banyak pemuda yang menjadi *tour guide* yang dapat membimbing wisatawan asing. Dengan begitu, diresmikannya Global Geopark juga berpengaruh besar menurunkan angka pengangguran di dusun Tegalcaringin yang dengan memiliki penghasilan dari menjadi penyedia jasa tersebut banyak pemuda dapat melanjutkan pendidikan untuk mendapatkan ilmu dan keahlian baru agar bisa memperbaiki kehidupannya.

Selanjutnya, dalam konteks kelas sosial, sebelum peresmian Global Geopark, kelas sosial di Dusun Tegalcaringin dikelompokkan berdasarkan pendidikan dan kekayaan, namun setelah peresmian Global Geopark kelas sosial di Dusun Tegalcaringin di kekayaan saja, hal tersebut dikarenakan adanya mata pencaharian baru dengan penghasilan yang beragam membuat perbedaan kekayaan antar masyarakat lebih terlihat mencolok daripada sebelum adanya peresmian. Adanya kategori kelas sosial baru membuat stratifikasi di Dusun Tegalcaringin lebih nampak ketimbang sebelumnya. Dengan demikian, perubahan yang terjadi dalam aspek kelas sosial akibat peresmian Global Geopark bukan hanya mempengaruhi sistem kategori stratifikasi sosial, namun juga mempengaruhi perpindahan kelas masyarakatnya. Adapun dalam konteks lembaga sosial, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak terlalu banyak perubahan dalam lembaga sosial masyarakat hanya saja banyak lembaga sosial yang mengalami perbaikan kualitas. Dengan kata lain, adanya peresmian Global Geopark dan adanya perubahan dalam peran serta kelas sosial tidak serta merta menyebabkan terjadinya perubahan pada lembaga sosial.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa perubahan sosial yang terjadi di Dusun Tegalcaringin pasca peresmian Geopark Ciletuh menjadi Global Geopark oleh UNESCO memberikan pengaruh dalam peran dan status sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan aset yang dimiliki informan, yang menunjukkan terjadi penambahan aset yang dimiliki informan sebelum dan sesudah peresmian Global Geopark kepemilikan aset yang ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Perubahan Aset Informan

| No. | Inisial Informan | Jenis Aset yang Dimiliki         |                                   |
|-----|------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
|     |                  | Sebelum Peresmian Global Geopark | Setelah Peresmian Global Geopark  |
| 1.  | R                | 1. Mobil<br>2. Lahan tanah       | 1. Mobil<br>2. Lahan tanah        |
| 2.  | F                | 1. Lahan<br>2. Motor             | 1. Perahu<br>2. Lahan<br>3. Motor |

| No. | Inisial Informan | Jenis Aset yang Dimiliki                |                                                        |
|-----|------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------|
|     |                  | Sebelum Peresmian Global Geopark        | Setelah Peresmian Global Geopark                       |
| 3.  | H.A              | 1. Lahan pertanian dan perkebunan       | 1. Homestay<br>2. Kontrakan<br>3. Mobil                |
| 4.  | RL               | -                                       | 1. Warung<br>2. Motor                                  |
| 5.  | E                | 1. Lahan kosong<br>2. Rumah<br>3. Motor | 1. Homestay/rumah<br>2. Motor                          |
| 6.  | C                | -                                       | 1. Motor                                               |
| 7.  | W                | 1. Perahu                               | 1. Perahu<br>2. Mobil<br>3. Tempat pengelola ikan asin |
| 8.  | J                | 1. Lahan pertanian<br>2. Motor          | 1. Lahan pertanian<br>2. Motor                         |

Sumber: Hasil penelitian, 2020

Kemudian, dalam aspek struktur perubahan yang terjadi dapat dilihat dari perubahan peran dan kelas sosial yang berubah, yang mana hal tersebut dapat dilihat pada adanya peran baru dan perubahan pada kelas sosial di masyarakat dusun Tegalcaringin. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Perubahan Dimensi Struktural

| Aspek Perubahan Dimensi Struktural | Sebelum Peresmian Global Geopark                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Pasca Peresmian Global Geopark                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mata Pencapaian                    | - Mata pencapaian utama Petani dan nelayan                                                                                                                                                                                                                                                                                               | - Petani dan nelayan tidak lagi menjadi mata pencapaian utama, mata pencapaian yang ada pada saat ini terdiri dari Petani, nelayan, wiraswasta (pemilik <i>homestay</i> , pemilik warung makan) dan <i>tour guide</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Status dan Peran                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Status petani dengan peran bekerja di sawah. status nelayan dengan peran bekerja di laut.</li> <li>- status wanita atau ibu rumah tangga dengan peran mengurus rumah tangga tidak terlibat pada pekerjaan sektor publik.</li> <li>- Status pemuda pengangguran dan pekerja serabutan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nelayan memiliki peran tambahan dengan menggunakan perahunya untuk menarik wisatawan ke tengah laut.</li> <li>- Status ibu rumah tangga menjadi memiliki status ganda yaitu ibu rumah tangga dan pemilik homestay atau warung dengan peran mengurus rumah tangga, mencari nafkah, dan melayani tamu.</li> <li>- Status pemuda yang bekerja serabutan atau pengangguran berpindah status menjadi <i>tour guide</i> dengan peran membimbing dan</li> </ul> |

**Geopark dan Perubahan Sosial: Analisis Perubahan Sosial Dalam Dimensi Struktural (Peran, Kelas Sosial, Lembaga Sosial) Masyarakat di Kawasan Geopark Ciletuh Jawa Barat**

| Aspek Perubahan Dimensi Struktural | Sebelum Peresmian Global Geopark                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Pasca Peresmian Global Geopark                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | memberikan akomodasi pada wisatawan yang membutuhkan jasanya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Kelas Sosial                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas sosial berdasarkan pendidikan.</li> <li>- Kelas sosial tidak terlalu nampak karena masyarakat memiliki mata pencaharian dan penghasilan yang cenderung seragam.</li> <li>- Masyarakat cenderung masuk ke dalam kelas sosial bawah dan menengah berdasarkan kepemilikan aset yang relevan dengan alat produksi.</li> <li>- Stratifikasi tidak terlalu nampak.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas sosial berdasarkan kelas ekonomis yakni berdasarkan kekayaan dan kebendaan materiil (aset).</li> <li>- Kelas sosial lebih nampak karena mata pencaharian dan penghasilan masyarakat beragam.</li> <li>- Banyak masyarakat yang berpindah kelas ke tingkat kelas yang lebih tinggi berdasarkan kepemilikan aset yang relevan dengan alat produksi.</li> <li>- Stratifikasi lebih nampak.</li> </ul> |
| Lembaga Sosial                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga sosial terdiri dari lembaga pendidikan dan kesehatan.</li> <li>- Fasilitas lembaga pendidikan kurang memadai dan kondisi bangunan sekolah tidak terlalu baik.</li> <li>- Fasilitas posyandu tidak memadai dan berlokasi di rumah ibu RW.</li> </ul>                                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah lembaga sosial tidak berubah.</li> <li>- Fasilitas lembaga pendidikan meningkat dan bangunan sekolah mengalami banyak perbaikan-perbaikan.</li> <li>- Fasilitas posyandu tetap sama, tidak bertambah dan posyandu masih berlokasi di rumah ibu RW.</li> </ul>                                                                                                                                     |

Sumber: Hasil penelitian, 2020

Adanya perubahan-perubahan dalam konteks struktural ini diketahui dapat meningkatkan kesejahteraan karena masyarakat di Dusun Tegalcaringin jadi memiliki mata pencaharian baru, dengan begitu masyarakat Dusun Tegalcaringin memiliki penghasilan baru sehingga mereka bisa meningkatkan aset yang dimilikinya. Adanya perubahan peran tersebut juga diikuti dengan terjadinya terciptanya kesetaraan gender yang dapat dilihat dari semakin banyak kelompok perempuan yang memiliki pekerjaan di sektor publik. Sehingga, secara keseluruhan bahwa secara positif perubahan yang terjadi pasca peresmian Global Geopark ini dalam aspek peran yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesetaraan gender, dan mata pencaharian di sektor jasa meningkat. Adapun dampak negatif dari perubahan peran ini adalah munculnya potensi disintegrasi sosial, dan berkurangnya pekerjaan di sektor pertanian, yang mana hal ini secara jangka panjang akan menyebabkan kesulitan terutama dalam pemenuhan pangan. Peresmian Global Geopark ini

juga menyebabkan banyak kelas sosial masyarakat yang mengalami peningkatan, sehingga berakibat pada semakin tampaknya stratifikasi sosial dalam masyarakat.

## SIMPULAN

Peresmian Global Geopark berpengaruh pada perubahan sosial di Dusun Tegalcaringin salah satunya adalah pada dimensi struktural. Adapun perubahan yang terjadi meliputi perubahan peran, kelas sosial dan lembaga sosial.

- 1) Mata pencaharian baru menyebabkan terjadinya perubahan peran atau penambahan peran dan status pada beberapa masyarakat, seperti seorang ibu rumah tangga yang bertambah status menjadi pemilik *homestay* dengan peran semula hanya mengurus rumah tangga, kini bertambah peran dengan melayani para tamu. Selain itu, perubahan peran dan status menimbulkan perubahan pada kelas sosial sebagai dampak dari adanya mata pencaharian baru menyebabkan sistem kelas sosial di Dusun tersebut berubah semula pengelompokan kelas berdasarkan tingkat pendidikan sementara pasca peresmian berdasarkan kekayaan. Sementara itu, peresmian Global Geopark menyebabkan perubahan pada lembaga sosial, namun hanya dalam segi kualitasnya saja, sementara kuantitasnya tidak ada yang berubah.
- 2) Berbagai macam perubahan yang telah terjadi dalam dimensi struktural menyebabkan beberapa dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang terjadi akibat perubahan peran ialah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama yang terlibat dalam mata pencaharian baru, terjadinya kesetaraan gender, dan mengurangi angka pengangguran, serta meningkatnya pekerjaan di sektor jasa. Sementara dampak negatifnya menyebabkan disintegrasi sosial, dan pekerjaan dalam sektor agraris berkurang. Sementara dampak positif dari perubahan kelas sosial adalah mempercepat mobilitas sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan dampak negatif dari perubahan kelas sosial seperti kesenjangan sosial dan kriminalitas, namun adanya perubahan dalam sistem kelas menyebabkan stratifikasi sosial di Dusun tersebut lebih sehingga berpotensi menimbulkan konflik. Sedangkan, dampak positif dari perubahan lembaga sosial adalah meningkatnya kualitas individu atau masyarakat karena terjadinya peningkatan fasilitas lembaga pendidikan. Dikarenakan, perubahan pada lembaga sosial tidak terlalu berpengaruh maka tidak ditemukan dampak negatif apapun akibat perubahan dalam lembaga sosial ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brigette, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. 2017. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
- Choi, S. H. 2010. "Development : a Case Study of the Rural Community of." *Assumption Journal*.
- CHOLIFAH, S. 2017. "Perubahan Sosial Masyarakat Desa Jamprong Pasca Pendirian Smp Satu Atap." *Paradigma*, 5(3), 1–9.
- Giddens, A. 1967. "The Consequences of Modernity. In *Angewandte Chemie International Edition*." 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April).
- Goa Lorentius. 2017. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(Vol 2 No 2 (2017)), 53–67.
- Gunardi. 2012. "Strategi Kreatif Dalam Iklan Gery Chocolatos Versi Mini Seri Nikita Willy, Versi In Pisa Italia Dan Versi Brandon Dance." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gunawan, H., Suryadi, K., & Malihah, E. 2015. "Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata." *Sosietas*, 5(2).
- Imran. 2019. "Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Terhadap Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pinrang." *Time*, 6(3), 198.
- Ishak, K. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia." *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- Kusuma, A. S. 2012. "Dampak Sosio Kultural Masyarakat Dusun Krebet sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Perdesaan." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Macionis, J. J. 2012. *Sociology 14 Ed*. New Jersey: Pearson Education
- Martono, N. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maunah, B. 2015. "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 19–38.
- Mc Keever, P. J., & Zouros, N. 2005. "Geoparks: *Celebrating Earth Heritage, Sustaining Local Communities*." *Episodes*, 28(4), 274–278. Diakses pada November, 2021. Dari <https://doi.org/10.18814/epiiugs/2005/v28i4/006>
- Monterrubio, J. C., Mendoza, M. M., Fernandez, M. J., & Gulleto, G. S. 2011. "Tourism and social change. A qualitative study on community perceptions in Huatulco, Mexico." *Cuadernos De Turismo*, 28, 171–189.
- Nugraha, H., Budimansyah, D., & Alya, M. N. 2015. "Perubahan Sosial dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang." *Sosietas*, 5(1). Diakses pada Oktober, 2020. Dari <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i1.1517>
- Soekanto, S. 2001. *Sosiologi sebagai pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Soelaiman, M. M. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi: Mencari Alternatif Teori Sosiologi Dan Arah Perubahan*: Pustaka Pelajar.
- Sztompka, P. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.

- Wendita, S. A. T. 2019. "Pengembangan Geowisata dan Perubahan Sosial-Budaya Masyarakat di Area Geopark Ciletuh-Palabuhanratu." *Umbara*, 4(1), 31. Diakses pada September, 2020. <https://doi.org/10.24198/umbara.v4i1.21441>
- Wright, E. O. 2003. "The Routledge Handbook of Linguistic Ethnography." *Social Class*. January, 84–96. Diakses pada September, 2021. <https://doi.org/10.4324/9781315675824-7>